

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dibantu oleh Guru Kelas IV sebagai observer yaitu Eva Ratna Furi S.Pd Beliau dilibatkan dari mulai perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi, serta perbaikan selama penelitian berlangsung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 16). Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

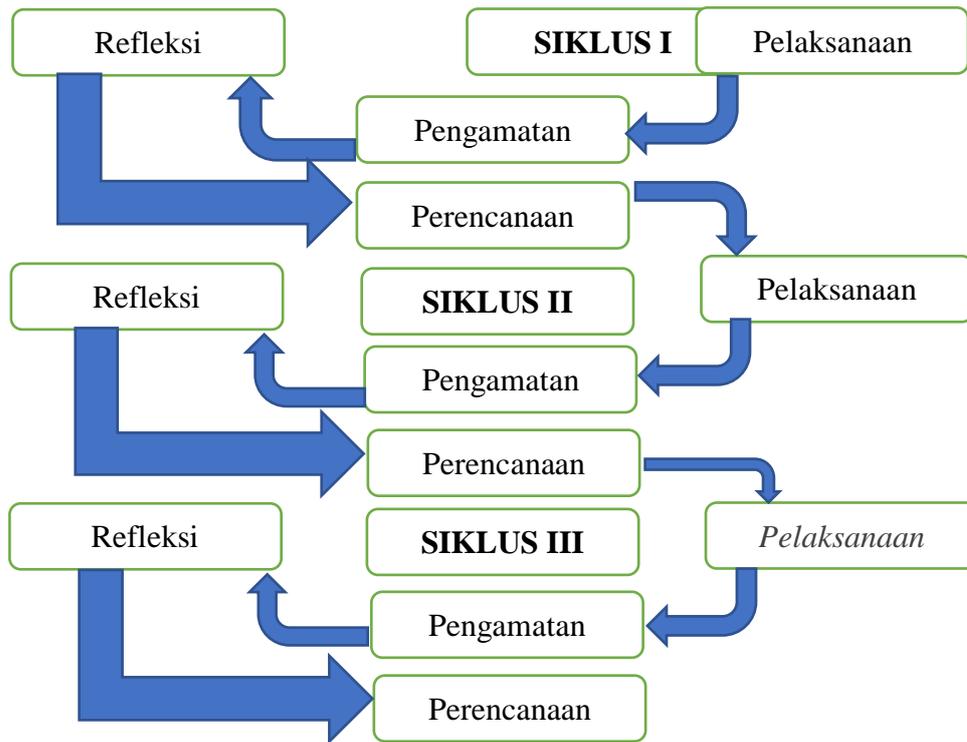
Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan dan atau proses pembelajaran di kelas antara lain meliputi: “1) Inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas; 3) peningkatan profesionalisme guru” (Arikunto, dkk., 2006, hlm. 108). Dalam peneliti ini, model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Teggart (Kasbolah, 1998, hlm.7). Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Apabila dalam siklus I belum berhasil maka dilanjutkan kedalam siklus II, dan apabila dalam siklus ke II belum berhasil maka dilanjutkan juga pada tahap selanjutnya. Perencanaan penelitian yang dilaksanakan adalah teknik siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Kemmis dan Teggart. Pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali, melainkan beberapa kali sampai tercapai tujuan yang diharapkan.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengadaftasi model penelitian menurut Kemmis S, dan Mc Tagget. R Arikunto dkk. Yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, refleksi. Untuk memperjelas tahap penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar Bagan 3.1

**Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis S, dan Mc Tagget. R Arikunto
dkk (2010:16)**



1. Refleksi Awal (Mengidentifikasi Masalah)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran dikelas IV. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, serta hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran.

Tahap perencanaan, tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP
- b. Menyusun bahan ajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*
- c. Mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan baik media langsung (kongkret) maupun media tidak langsung (gambar).
- d. Alat peraga

- e. Alat tulis
- f. Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis kegiatan belajar siswa, yaitu Lembar Observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), Angket rasa ingin tahu, dan Rubrik penilaian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan penerapan model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik Tema Indahny Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Kelas IV SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan tiga siklus 6 kali pertemuan, siklus I terdiri dari pembelajaran 1,2 dan siklus II terdiri dari pembelajaran 3,4 dan siklus III terdiri dari pembelajaran 5 dan 6.

Pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP. Selanjutnya mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- a. Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- b. Mengamati secara langsung aktivitas pengajar untuk mengetahui keberhasilan pengajar tersebut dalam menerapkan model *Discovery Learning*.
- c. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

4. Tahap Pengamatan

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa.

5. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap atau dalam kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran. Hasil observasi tersebut merupakan data aktivitas guru dan siswa. Apabila hasil yang dicapai pada siklus I dan II belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka akan dicari alternatif pemecahan yang lain. Salah satunya membuat perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2017-2018 pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku. Siswa kelas IV berjumlah 30 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sarana penelitian.

a. Keadaan Sekolah

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Peneliti mengambil objek ini bahwa sekolah tersebut sangat strategis, selain itu juga ingin menerapkan model pembelajaran Discovery Learning subtema keberagaman budaya bangsaku, tema indahnyanya kebersamaan. SDN Jati Mekar memiliki beberapa fasilitas 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 tata usaha, 1 ruang kepala sekolah dan 1 gudang.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri Jati Mekar yang berlokasi di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Yang dipimpin oleh Bapak Uyun Sumarna, S.Pd.

Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan peneliti. Peneliti memilih SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung barat sebagai tempat penelitian karena dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti bisa mengefesienkan waktu sebaik mungkin dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pertimbangan diatas dan berbagai permasalahan yang ada, lokasi tersebut merupakan tempat yang akan dijadikan sebuah penelitian.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SDN Jati Mekar
Status Akreditasi : A
Alamat : Kp. Cijati Desa. Jati Mekar Kec. Cipeundeuy Kab. Bandung barat.
Nama Kepala Sekolah : Uyun Sumarna S.Pd.
Nip : 195909061982011003

c. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dijadwalkan dilaksanakan pada semester 1 yaitu bulan juli tahun ajaran 2018-2019. Berdasarkan jadwal mata pelajaran tematik di kelas IV SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung barat.

Guru kelas IV SDN Jati Mekar bertindak sebagai observer, yang membantu peneliti selama proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Discoveri Learning* pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa.

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulan																
		Juni			Juli			Agustus			September			Oktober				
1	Pengajuan Judul	■																
2	Penulisan Proposal		■	■														
3	Ujian Proposal				■													
4	Pelaksanaan Siklus 1					■	■											
5	Pelaksanaan Siklus 2						■	■										
6	Pelaksanaan Siklus 3							■	■									
7	Pengelolaan PTK								■	■	■							
8	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■			
9	Pengajuan Sidang															■		
10	Penggandaan Skripsi																■	
11	Ujian Sidang Skripsi																	■
12	Pencetakan Laporan Akhir																	■

Siti Anisa (2018, hlm. 37)

D. Variabel Yang Diselidiki

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam Hadi (2009, hlm. 61). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 29), variabel sebagai gejala yang bervariasi atau penelitian yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian sehingga variabel memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran suatu penelitian.

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas IV SDN Jati Mekar
2. Variabel proses : Model *Discovery Learning*
3. Variabel output : Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa deskripsi dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka-angka) yang diperoleh dari catatan lapangan selama melakukan penelitian tindakan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka. Teknik analisis data kuantitatif berupa pengolahan data dalam berupa angka. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari hasil observasi dikelas. Pelaksanaan penelitian instrumen yang telah dibuat, kemudian digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data. Menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan.

“Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah strategi mendapatkan data-data Yang diperlukan”.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu:

a. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran (PP) digunakan untuk menilai kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tahapan-tahapan model *Discovery Learning*. Penilaian PP ini bertujuan untuk memperoleh data kesesuaian guru dalam mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Menurut Pupuh Fathurrohman (2007, hlm. 86) “secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan”.

Untuk melaksanakan observasi bisa dilaksanakan secara langsung oleh observer (observer langsung), bisa mewakili perwakilan atau perantara, baik teknik maupun alat tertentu (observasi tidak langsung), dan bisa juga dilakukan observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti. Menurut Pupuh Fathurrohman (2007, hlm. 86). Dilihat dari kerangka kerja observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Observasi berstruktur. Semua aktivitas petugas observasi telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- b. Observasi tak berstruktur. Semua aktivitas petugas observasi hanya dibatasi oleh kerangka kerja yang pasti. Kegiatan petugas observasi hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah alat penilaian, pengamatan dan pencatatan secara sistematik yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan dalam penelitian.

c. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penilaian diri dan penilaian antar teman.

d. Tes

Alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Menurut Borwn (2003, hlm. 3) dalam Iskandar (2015, hlm. 48) mengemukakan bahwa “tes adalah metode pengukuran keterampilan, pengetahuan atau sikap”. Menurut Arikunto (2012, hlm. 193) dalam Iskandar (2015, hlm. 48). “Tes yaitu serentenan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok”.

Kesimpulan dari pendapat kedua para ahli di atas bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yang mengikuti ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki sumber-sumber informasi dan non manusia, yaitu menyelidiki berita tertulis, seperti buku dan rekaman. Teknik dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Ridwan (2010, hlm. 58) dalam Iskandar (2015, hlm. 50) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan alat pengumpulan data berupa bukti-bukti fisik yang terjadi.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3.2

Lembar Observasi Telaah Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan					

	penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, alokasi waktu, materi dan karakter peserta didik)					
4	Penilaian kegiatan peserta didik saat KBM					
5	Penilaian proses pembelajaran dalam membuat skenario pembelajaran					
6	Penilaian peserta didik terhadap hasil belajar siswa					
Skor Total						
$\text{Nilai PBM} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$						
$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times 100 =$						

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan

b. Data Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.3

Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Persiapan	
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	1 2 3 4 5
2	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	1 2 3 4 5

3	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	1 2 3 4 5
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran	1 2 3 4 5
5	Guru mempersiapkan siswa	1 2 3 4 5
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	1 2 3 4 5
7	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	1 2 3 4 5
8	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	1 2 3 4 5
9	Pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan metode Discovery Learning	1 2 3 4 5
10	Materi pembelajaran baik kedalam dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	1 2 3 4 5
11	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	1 2 3 4 5
12	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	1 2 3 4 5
13	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	1 2 3 4 5
C.	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	
14	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	1 2 3 4 5
15	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	1 2 3 4 5

16	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	1 2 3 4 5
17	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan (penguatan) kepada siswa siswanya dengan cara yang positif	1 2 3 4 5
18	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif	1 2 3 4 5
19	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	1 2 3 4 5
20	Latihan diberikan secara efektif	1 2 3 4 5
21	Guru selalu bersikap terbuka apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	1 2 3 4 5
D.	Karakteristik Pribadi Guru	
22	Guru memancing respon siswa dengan sabar	1 2 3 4 5
23	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
24	Guru bersikap tegas dan jelas	1 2 3 4 5
25	Penampilan guru menarik dan sehingga tidak membosankan	1 2 3 4 5
26	Guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan	1 2 3 4 5
27	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
Nilai Rata – rata $= \frac{\sum Skor Perolehan}{\sum Skor Total} \times Standar\ Nilai\ (4)$		
Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran		

Sumber : TIM FKIP UNPAS 2016 (2016, hlm. 25)

c. Lembar Penilaian Diri Sikap Rasa Ingin Tahu

Tabel 3.4

Lembar Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu

No	Pernyataan	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

1.	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran		
2.	Bertanya kepada guru sesuatu tentang keberagaman budaya bangsaku		
3.	Bertanya kepada guru sesuatu tentang contoh-contoh sikap menghargai dan tidak menghargai keberagaman budaya bangsaku		
4.	Bertanya kepada guru sesuatu tentang keberagaman budaya bangsaku yang ada di indonesia		
5.	Bertanya kepada guru sesuatu tentang keberagaman suku bangsa		
6.	Bertanya kepada guru sesuatu tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan sikap saling menghargai antar sesama		
7.	Membaca dan mengamati gambar pawai budaya dan rumah adat suku minang		
8.	Bertanya kepada guru sesuatu tentang bentuk-bentuk usaha untuk melestarikan keberagaman budaya bangsaku		
Jumlah			

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah tahap pengumpulan data, kegiatan ini dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan atau grafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan.

Analisis data menurut Masnur Muslich (2009, hlm. 91) menyatakan bahwa “analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok: 1) tema apa yang dapat anda temukan pada data yang telah anda kumpulkan? 2) seberapa jauh data tersebut dapat mendukung tema penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk data dalam tabel yang dapat dipercaya dan benar.

Data yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dan direfleksikan. Data yang bersifat kuantitatif akan diolah dan disajikan menjadi data kuantitatif dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dianalisis, kegiatan analisis data ini disajikan pada tabel yang kemudian melakukan refleksi yang disertai perbaikan tindakan.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif adalah pengolahan data dalam berupa angka. Data Kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Berikut adalah pengolahan data secara kuantitatif dengan rumus:

a. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

$$\text{Persentase Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor (40)}} \times 100\%$$

Menghitung presentasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus

Sumber: TIM FKIP UNPAS (2016, hlm. 16)

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	≤55

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 64)

Menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{(75)} \times 4$$

Sumber: TIM FKIP UNPAS (2016, hlm. 16)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	≤55

Kriteria Skor Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 64)

b. Analisis Data Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa

Analisis data rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan angket respon siswa. Derajat siswa terhadap suatu pertanyaan dalam angket terbagi menjadi 2 kategori Ya bernilai (2) dan Tidak bernilai (1). Untuk mengukur data presentase sikap rasa ingin tahu siswa menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud, (2015, hlm. 66)

Tabel 3.7

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	≤55

Kriteria Skor Rasa Ingin Tahu Siswa

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 129)

c. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa di lihat dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, diantaranya dapat di jelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Data Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap (Afektif)

Analisis data hasil belajar aspek afektif adalah ranah yang dilihat dari sikap siswa. Penilaian sikap dapat di hitung menggunakan rumus berikut.

Kriteria Penilaian Sikap Siswa

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah item yang diamati}} \times 4$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 66)

Tabel 3.8

Pedoman Penafsiran Rata-rata Sikap Siswa

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	≤55

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 64)

Menurut Permendikbud Nomor 53 Tentang Panduan Penilaian Sekolah Dasar Tahun 2015, nilai akhir skor rumusan sikap sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber:

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 66)

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Sikap Siswa

Kategori	presentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70

Kurang (D)	≤55
------------	-----

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 64)

2) Analisis Data Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan (kognitif)

Analisis data hasil belajar aspek kognitif adalah ranah yang di lihat dari pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa dapat di ukur dari soal latihan. Penilaian pengetahuan siswa dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah item yang diamati}}$$

Kriteria

Penilaian Pengetahuan Siswa

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.66)

tabel 3.10

Pedoman	Kategori	Presentase	Penafsiran
Rata-Rata Siswa Sumber: Direktorat Sekolah Dasar (2015, Menurut Permendikbud	Sangat Baik (A)	86-100	Pengetahuan Pembinaan hlm. 64) Nomor 53
	Baik (B)	71-85	
	Cukup (C)	56-70	
	Kurang (D)	≤55	

Tentang Panduan Penilaian Sekolah Dasar Tahun 2015, nilai akhir skor rumusan pengetahuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

tabel 3.11

Kategori	Presentase
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	≤55

Kriteria Penilaian Pengetahuan Siswa

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.64)

3) Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek keterampilan (Psikomotor)

Analisis data hasil belajar siswa aspek psikomotor adalah ranah penilaian yang di lihat dari hasil keterampilan siswa. Penilaian keterampilan dapat di hitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah item yang diamati}} \times 100$$

Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 66)

Tabel 3.12

	Kategori	Presentase	
Pedoman Rata—Rata Keterampilan Sumber: Direktorat	Sangat Baik (A)	86-100	Penafsiran Siswa Pembinaan
	Baik (B)	71-85	
	Cukup (C)	56-70	
	Kurang (D)	≤55	

Sekolah Dasar (2015, hlm.64)

Menurut Permendikbud Nomor 53 Tentang Panduan Penilaian Sekolah Dasar Tahun 2015, nilai akhir skor rumusan keterampilan sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan predikat atau kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

	Kategori	Presentase	
Sumber: Direktorat Sekolah Dasar (2015,	Sangat Baik (A)	86-100	Pembinaan hlm.64)
	Baik (B)	71-85	
	Cukup (C)	56-70	
	Kurang (D)	≤55	

Sedangkan untuk mendapatkan penilaian secara presentase nilai hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang sudah tuntas dan belum tuntas, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jumlah siswa tuntas}}{\sum \text{Total siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.64)

Tabel 3.14

Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

Sumber: Direktorat Sekolah Dasar (2015,	Kategori	Presentase	Pembinaan hlm.64)
2. Teknik Analisis Data	Sangat Baik (A)	86-100	Kualitatif
Analisis data	Baik (B)	71-85	kualitatif
dari data hasil pelaksanaan	Cukup (C)	56-70	
pembelajaran mengikuti	Kurang (D)	≤55	langkah-
langkah berikut:			

- a. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom catatan.
- b. Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- c. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak di perlukan.
- d. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

G. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, dikelas IV SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Indikator keberhasilan adalah “suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi.

1. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Hosnan (2014, hlm. 288) mengemukakan bahwa langkah-langkah *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

a. Orientasi masalah:

Menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. Pengumpulan informasi:

Menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberikesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

c. Pengolahan data:

Mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

d. Verification (pembuktian):

Pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.

e. Generalisasi:

Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan fase-fase di atas peneliti membuat penilaian pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang di amati oleh observasi. Penilaian pelaksanaan pembelajaran terlampir.

2. Indikator Proses Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa

Indikator ini di buat sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian dalam rangka meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa, peneliti harus menentukan apa saja indikator yang ingin dicapai. Adapun Indikator rasa ingin tahu menurut Kemendikbud (2015, hlm.27) sebagai berikut:

- a. Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran;
- b. Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi;
- c. Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi;
- d. Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak;
- e. Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran;
- f. Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi;
- g. Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru di dengar
- h. Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi diluar yang dibahas di kelas.

Berdasarkan indikator di atas kemudian di buat angket yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan siswa dan mengetahui respon siswa terhadap variabel yang di teliti. Angket tersebut akan diberikan kepada siswa secara terus menerus yaitu pada setiap pembelajaran pada setiap siklus. Angket terlampir.

3. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar di tentukan oleh presentase pencapaian KKM yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Permendikbud tahun 2016 Nomor 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 3:

- a. Penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:
 - 1) Sikap
 - 2) Pengetahuan; dan

- 3) Keterampilan
 - b. Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa.
 - c. Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa.
 - d. Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.
 - e. Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau pemerintah.

Berdasarkan indikator Hasil Belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa dilihat dari aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran dan setelah pembelajaran. Selain itu peneliti juga dapat melihat bagian mana yang telah dicapai dan bagian mana yang belum tercapai untuk kemudian dilakukan tindakan dan upaya untuk perbaikan.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Indikator penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- a. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran oleh observer minimal 85% dengan kategori sangat baik.

- b. Indikator Kebersihan Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa

Keberhasilan sikap rasa ingin tahu siswa ditentukan oleh presentasi pencapaian KKM yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran. KKM yang diharapkan untuk sikap yaitu 85% dengan kriteria sangat baik.

- c. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar dapat diperoleh dari tiga aspek hasil belajar, yaitu: aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Keberhasilan hasil belajar dinyatakan berhasil jika hasil belajar pada aspek afektif mencapai 85%, aspek kognitif 85%, dan aspek psikomotor 85% (dengan kategori sangat baik).

Tabel 3.15

Kisi-Kisi Indikator Keberhasilan :

No	Variabel Masalah	Pemecahan Masalah	Indikator Keberhasilan
1.	Aktivitas Belajar Siswa	Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i>	<p>A. Meningkatnya aktivitas belajar siswa sebesar 10-20% secara kumulatif dalam aspek-aspek berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. 2. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru). 3. Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. 4. Kreativitas belajar (membuat catatan, ringkasan, dan lainnya). 5. Interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran. 6. Interaksi dengan sesama siswa selama pembelajaran (komunikasi dalam kelompok belajar). 7. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (memperhatikan dan mendengarkan, ikut

			<p>melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).</p> <p>B. Menurunnya aktivitas yang tidak relevan dengan belajar, sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memperhatikan penjelasan guru. 2. Asyik bermain sendiri. 3. Melamun dan tidak bergairah belajar. 4. Mengobrol sendiri dengan teman dalam proses belajar mengerjakan tugas lain.
2.	Hasil Belajar Siswa	Penggunaan Model Discovery Learning	Sebanyak 80% dari siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 3,00.